

TINJAUAN KORELASIONAL ANTARA PERSEPSI KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KOMITMEN PROFESI GURU SMA NEGERI 27 TANGERANG

Suprijartono dan Ruknan*

Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Email: ...

ABSTRACT

The problems relating to professional commitment among teachers who still lack the potential to be a constraint in the role of schools to promote the development of quality human resources. This study aims to determine the correlation between the perception of leadership and achievement motivation with professional commitment. The research method used is survey with population of teacher in 27 state high school Tangerang as many as 30 people. The entire population as a sample of the study. Data were analyzed with regression and correlation technique.

Based on the results of research concluded among others: First, there is a positive correlation between leadership perceptions with professional commitment ($r_{y1} = 0.743$). Conceptually, if the teacher's perception of the principal's leadership is positive then it can increase professional commitment. Second, there is a positive correlation between achievement motivation and professional commitment ($r_{y2} = 0,826$). Conceptually, if the motivation of high achievement of teachers can increase the commitment of the profession. Third, there is a positive correlation between leadership perceptions and achievement motivation with professional commitment ($R_{y12} = 0.84$). Conceptually, if both the perception of leadership and achievement motivation of high teachers can increase the commitment of the profession.

Keywords: leadership perception, achievement motivation, professional commitment.

A. Latar Belakang

Secara managerial kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai tenaga pendidikan di sekolah. Penampilan kepala sekolah dalam memimpin melalui bimbingan dan motivasinya seharusnya dapat meningkatkan profesional setiap guru. Dengan kondisi ini dimungkinkan tumbuhnya persepsi positif para guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Dalam diri guru dengan persepsi positif tersebut maka akan dapat mempengaruhi profesional guru.

Kesuksesan peserta didik, pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan guru profesional dalam mengajar. Guru yang profesional mampu memberikan inspirasi dan motivasi yang besar pada diri maupun kepada peserta didik. Ini menjadi pelecut belajar mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, dan menorehkan prestasi dalam bidangnya. Peran seorang guru paling menentukan di dalam proses belajar mengajar. Di tangan guru yang profesional, fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi. Guru merupakan salah satu di antara faktor pendidikan di sekolah yang

* *
Corresponding author. Telp. HP: 08129906415.
E-mail address:

memiliki peranan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi-misi yang menjadi impian hidup anak bangsa di masa depan.

Secara nasional berdasarkan publikasi *sekolahdasar.net* (2016:1) disebutkan bahwa berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang digelar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dipublikasikan pada bulan November 2015, bahwa rata-rata nilai UKG nasional masih di bawah standar. Rata-rata UKG nasional 53,02, masih di bawah nilai rata-rata yang ditargetkan pemerintah yaitu 55. Selain itu, rerata nilai profesional 54,77. Fakta hasil UKG di atas menjadi permasalahan terkait komitmen profesional. Kondisi ini berpotensi kendala di dalam mengemban peran sekolah guna memajukan pembangunan SDM yang berkualitas.

Komitmen profesi bagi guru, di dalam operasionalnya ditunjukkan dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini tentunya banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah persepsi terhadap kepemimpinan pimpinan yakni kepala sekolah dan motivasi berprestasi dari guru itu sendiri. Persepsi kepemimpinan di sini menggambarkan faktor mental guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi managerial akademik di sekolah. Kedua faktor yakni persepsi kepemimpinan dan motivasi berprestasi berkedudukan sebagai eksogen dipandang urgen dalam penelitian ini terkait pengaruhnya terhadap variabel endogen yakni profesional guru.

B. Deskripsi Teoretik

1. Komitmen Profesi

Komitmen profesi merupakan keterlibatan dan loyalitas yang diekspresikan guru dalam melaksanakan tugasnya. Edelmann (dalam Herawati, 2007: 13) menyatakan bahwa "komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas dan menaati norma aturan dan kode etik profesi". Jika komitmen berkaitan dengan keterlibatan dan loyalitas yang

diekspresikan oleh seseorang terhadap pekerjaan maupun organisasinya, sementara itu profesi berkaitan dengan tugas profesional.

Faktor yang terkait dengan komitmen profesi guru yang diungkapkan di atas menyangkut persepsi kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Essa (2003: 276), "*perception involves selecting the important features of a complex environment, focusing on salient aspects of those features, and discriminating them from others*". Persepsi melibatkan proses memilih fitur penting dari lingkungan yang kompleks, dengan fokus pada aspek yang menonjol dari fitur tersebut, dan fitur tersebut dapat membedakan seseorang dari orang lain. Di dalam kompetensi guru, profesional merupakan salah satu jenis kemampuan yang dirumuskan sebagai kompetensi profesional.

2. Persepsi Kepemimpinan

Walgito (2002: 53), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptor." Individu kemudian melakukan pengorganisasian dan intepretasi terhadap stimulus yang diindera tersebut sehingga dapat disadari dan dimengerti. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Gibson, Ivanchevic, dan Donelly (2006: 57), bahwa "persepsi mencakup kognisi (pengetahuan). Persepsi mencakup penerimaan stimulus, pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap." menurut Knichi (2007: 362) mengemukakan bahwa: "*Leader are those: 1) whose attainments, in terms of set goals, are considered high; 2) whose status is recognized as superior to other engaged in the same activities; and 3) who emit stimuli that are responded to integratively by other people*". Pemimpin adalah orang yang dicirikan dengan hal sebagai berikut: 1) Memiliki hasil karya, dalam bentuk seperangkat tujuan, yang dipandang tinggi, 2) Memiliki status dianggap lebih tinggi daripada orang lain

yang bergulat dalam aktivitas yang sama, dan 3) Memancarkan rangsangan yang dijawab secara integratif oleh orang lain.

Agar pimpinan dapat menunaikan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, maka dituntut kualitas diri daripada seorang pemimpin. Hal yang dimaksud kualitas diri ini adalah sifat-sifat atau kelebihan-kelebihan dan kecakapan-kecakapan yang dimiliki seorang pemimpin daripada bawahannya. “Kelebihan-kelebihan inilah yang membedakan seorang pemimpin dengan bawahannya. Kelebihan seorang pemimpin akan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya kelompok itu mencapai tujuannya”.

Menurut Hamalik (2002: 14), “kepala sekolah adalah pengelola dan eksekutif di sekolah yang menunjukkan dirinya sebagai pelaksana teknis manajerial yang memiliki keterampilan untuk menjalankan sekolah.” Dalam menjalankan fungsinya kepala sekolah memerlukan pengetahuan dan keterampilan konseptual, kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan yang mencakup kesanggupan untuk melihat dengan jelas peranan organisasi dalam situasi pembangunan yang menyeluruh.

Penekanan perspektif fungsi kepemimpinan selaku kepala sekolah mencakup, antara lain: pertama peran kepala sekolah akan mencapai tugas, dan kedua *me-manage* organisasi, lebih menghormati misi atau fungsi dasar tertentu, yaitu untuk menentukan dan memutuskan basil sasaran, meramalkan, merencanakan, mengorganisir secara langsung, mengkoordinir, mengendalikan komunikasi di dalam kepemimpinannya.

3. Motivasi Berprestasi

Faktor kedua terkait dengan komitmen profesi guru adalah motivasi berprestasi. Menurut Beck (1990) (dalam Hasibuan (2003: 91) “motivasi berprestasi didefinisikan dalam konteks *”need for achievement as desire or tendency to overcome obstacles, to exercise power, to strive to do something difficult as well and as quickly as possible”*. Motivasi berprestasi

berhubungan dengan keinginan individu untuk mengatasi rintangan, melatih kekuatan, mengerjakan sesuatu yang sulit dengan baik, cepat, dengan hasil yang memuaskan. Hekwliif (dalam Nasution, 2004: 181) menyatakan taraf motivasi tertinggi ialah motivasi untuk *“achievement”* atau keberhasilan yang merupakan syarat agar seseorang didorong oleh kemauannya sendiri dan merasa kepuasan dalam mengatasi tugas-tugas yang kian bertambah sulit dan berat.

Porter, Bigley dan Steers (2013), “menjelaskan motivasi intrinsik bagian dari motivasi tugas yang dorongannya berasal dari suatu keselarasan minat dalam tugas pembelajaran”. Menurut Grolnick, *et al* yang dikutip Santrock (2007: 514), motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri. Orang mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Seseorang cenderung untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung kepada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu.

C. Kerangka Pikir

Komitmen profesi ditunjukkan dengan derajat keteguhan diri seseorang terhadap identitas dirinya sehingga timbul keinginan untuk bertahan dengan profesinya. Bahkan menerima nilai dan tujuan profesi, yang diikuti dengan kesiapan dirinya untuk meningkatkan keahlian dan keterlibatan dalam organisasi profesi. Semangat seperti ditunjukkan oleh komitmen profesi di atas ada pada setiap individu guru yang berada dalam suatu sistem sekolah.

Sistem sekolah dipimpin oleh kepala sekolah. Di mana para guru menghadapi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Fakta ini menjadi gambaran mental yang membekas dalam diri guru, sehingga tumbuh persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Jika persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah berada pada kutub positif maka akan membantu kuatnya komitmen profesi dalam diri

guru. Namun sebaliknya, jika persepsi tersebut berada pada kutub negatif, maka dapat melemahkan komitmen profesi dalam diri guru.

Pada diri guru terdapat aspek psikologis yakni motivasi berprestasi. Setiap guru berada dalam rentang dari motivasi yang lemah sampai pada motivasi yang kuat. Kondisi lemah dan kuatnya motivasi berprestasi dalam diri guru ini akan memberikan kontribusi yang relevan dengan komitmen profesi.

Memperhatikan beberapa karakteristik komitmen profesi dan kedua faktor yang terkait di atas, maka dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi kepemimpinan dan motivasi berprestasi dengan komitmen profesi.

D. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2005: 55) "penelitian korelasional dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih".

2. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 27 Tangerang yang berjumlah 30 orang.

3. Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh sampel hal ini, berdasarkan pendapat Muhidin dan Abdurahman

(2007) bahwa untuk populasi 10-100 orang, sebaiknya sampel diambil 100%.

4. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini berupa angket yang telah diujicoba di lapangan dengan koefisien reliabilitas yang dihitung dengan rumus *alfa-Cronbach*, masing-masing, yakni: komitmen profesi (26 butir valid) 0,93, persepsi kepemimpinan (27 butir valid) 0,97, dan motivasi berprestasi (26 butir valid) 0,94. dan juga tidak dapat digunakan sebagai

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi-korelasi yang didahului dengan persyaratan uji normalitas galat taksiran menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Semua perhitungan analisis data digunakan software *SPSS seri 16.0 for Windows*.

E. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam bentuk uji hipotesis statistik disusun dalam tiga temuan uji dapat dirinci dalam uraian di bawah ini.

Pertama, uji terhadap hipotesis "terdapat korelasi positif antara persepsi kepemimpinan dengan komitmen profesi". Temuan yang diperoleh berupa persamaan regresi linear sederhana Y atas X_1 adalah $\hat{Y} = 36,565 + 0,704X_1$ dengan hasil uji keberartian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Keberartian Regresi $\hat{Y} = 36,565 + 0,704X_1$
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F _{hit}	Sig.
1	Regression	154,128	1	154,128	34,431	0,000 ^a
	Residual	125,339	28	4,476		
	Total	279,467	29			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Komitmen Profesi

Hasil uji diperoleh harga $F_{hit} = 34,431$ dengan harga $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka tolak H_0 yang berarti persamaan regresi yang

ditemukan dalam penelitian ini yakni $\hat{Y} = 36,565 + 0,704X_1$ signifikan. Pengujian linearitas regresi memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Regresi $\hat{Y} = 36,565 + 0,704X_1$

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Komitmen Profesi * Perspesi Kepemim- pinaan	Between (Combined) Groups	197,110	11	17,919	3,916	0,005
	Linearity	154,128	1	154,128	33,686	0,000
	Deviation from Linearity	42,982	10	4,298	0,939	0,522
Within Groups		82,357	18	4,575		
Total		279,467	29			

Hasil uji diperoleh $F_{hit} = 0,939$ dengan harga $Sig. = 0,522 > \alpha = 0,05$, maka terima H_0 yang berarti persamaan regresi $\hat{Y} = 36,565 + 0,704X_1$ teruji linear. Besarnya koefisien korelasi nihil antara persepsi kepemimpinan dengan komitmen profesi (r_{y1}) dihitung dengan rumus korelasi product moment dari Pearson diperoleh $r_{y1} = 0,743$ dengan uji signifikansi diperoleh harga $Sig. = 0,00 < \alpha = 0,05$, maka tolak H_0 yang berarti koefisien korelasi r_{y1} signifikan.

Harga koefisien korelasi parsial yang menunjukkan korelasi murni antara persepsi kepemimpinan dengan komitmen profesi ($r_{y1.2}$) diperoleh sebesar 0,274 dengan uji signifikansi

diperoleh harga $Sig. = 0,075 > \alpha = 0,05$, maka terima H_0 yang berarti koefisien korelasi $r_{y1.2}$ tidak signifikan. Hipotesis pertama dalam uji ini teruji signifikan dengan harga indeks determinasi $(r_{y1})^2 = 0,552$ maka besarnya kontribusi persepsi kepemimpinan terhadap komitmen profesi adalah 55,20%.

Uji hipotesis kedua adalah “terdapat korelasi positif antara motivasi berprestasi dengan komitmen profesi”. Temuan yang diperoleh berupa persamaan regresi linear sederhana Y atas X_2 adalah $\hat{Y} = 16,438 + 0,872X_2$ dengan hasil uji keberartian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Keberartian Regresi $\hat{Y} = 16,438 + 0,872X_2$ ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190,752	1	190,752	60,205	0,000 ^a
	Residual	88,715	28	3,168		
	Total	279,467	29			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi

b. Dependent Variable: Komitmen Profesi

Hasil uji diperoleh harga $F_{hit} = 60,205$ dengan harga $Sig. = 0,00 < \alpha = 0,05$, maka tolak H_0 yang berarti persamaan regresi yang ditemukan dalam penelitian ini yakni $\hat{Y} = 16,438$

+ $0,872X_2$ signifikan. Pengujian linearitas regresi memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Regresi $\hat{Y} = 16,438 + 0,872X_2$

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Komitmen Profesi	208,419	10	20,842	5,574	0,001
* Perspesi					
Kepemimpinan	190,752	1	190,752	51,012	0,000
	17,667	9	1,963	0,525	0,839
Within Groups	71,048	19	4,575		
Total	279,467	29			

Hasil uji diperoleh $F_{hit} = 0,525$ dengan harga $Sig. = 0,839 > \alpha = 0,05$, maka terima H_0 yang berarti persamaan regresi $\hat{Y} = 16,438 + 0,872X_2$ teruji linear. Besarnya koefisien korelasi nihil antara motivasi berprestasi dengan komitmen profesi (r_{y_2}) dihitung dengan rumus korelasi product moment dari Pearson diperoleh $r_{y_2} = 0,826$ dengan uji signifikansi diperoleh harga $Sig. = 0,00 < \alpha = 0,05$, maka tolak H_0 yang berarti koefisien korelasi r_{y_2} signifikan.

Harga koefisien korelasi parsial yang menunjukkan korelasi murni antara motivasi berprestasi dengan komitmen profesi ($r_{y_2.1}$) diperoleh sebesar 0,588 dengan uji signifikansi diperoleh harga $Sig. = 0,00 > \alpha = 0,05$, maka

tolak H_0 yang berarti koefisien korelasi $r_{y_2.1}$ signifikan. Hipotesis kedua dalam uji ini teruji signifikan dengan harga indeks determinasi $(r_{y_2})^2 = 0,683$ maka besarnya kontribusi motivasi berprestasi terhadap komitmen profesi adalah 68,30%.

Hipotesis ketiga yang diuji adalah "terdapat korelasi positif antara persepsi kepemimpinan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama komitmen profesi". Temuan yang diperoleh berupa persamaan regresi linear ganda Y atas X_1 dan X_2 adalah $\hat{Y} = 13,26 + 0,235X_1 + 0,668X_2$ dengan hasil uji keberartian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Keberartian Regresi $\hat{Y} = 13,26 + 0,235X_1 + 0,668X_2$ ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F_{hit}	Sig.
1 Regression	197,399	2	98,699	32,472	0,000 ^a
Residual	82,068	27	3,040		
Total	279,467	29			

a. Predictors: (Constant), Persepsi kepemimpinan, Motivasi Berprestasi

b. Dependent Variable: Komitmen Profesi

Hasil uji diperoleh harga $F_{hit} = 32,472$ dengan harga $Sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka tolak H_0 yang berarti persamaan regresi yang ditemukan dalam penelitian ini yakni $\hat{Y} = 13,26 + 0,235X_1 + 0,668X_2$ signifikan. Besarnya koefisien korelasi ganda antara persepsi kepemimpinan dan motivasi berprestasi dengan

komitmen profesi ($R_{y_{12}}$) dihitung dengan rumus korelasi product moment dari Pearson diperoleh $R_{y_{12}} = 0,84$ dan signifikan. Hipotesis ketiga dalam uji ini teruji signifikan dengan harga indeks determinasi $(R_{y_{12}})^2 = 0,706$ maka besarnya kontribusi motivasi berprestasi terhadap komitmen profesi adalah 70,60%.

2. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan di atas dapat dirangkum bahwa ketiga hipotesis teruji secara signifikan. Terujinya secara signifikan korelasi positif antara persepsi kepemimpinan dengan komitmen profesi, sesuai dengan penjelasan Fieldmen (dalam Hartini, 1992: 36) bahwa "di dalam persepsi seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengolah tanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungan". Dalam kajian kepemimpinan, sebagaimana yang dikatakan oleh Worchel dan Cooper (1983) pemimpin adalah "orang yang memberi pengaruh positif kepada anggota-anggota kelompok yang lain". Sedangkan Robbins (2006) mengemukakan kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok demi pencapaian tujuan. Kondisi kepemimpinan kepala sekolah yang dipersepsikan secara tepat oleh para guru maka akan menjadi arah yang jelas bagi guru untuk melaksanakan fungsi profesinya sebagai guru.

Pada uji hipotesis kedua yang menunjukkan terujinya secara signifikan terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan komitmen profesi sesuai dengan penjelasan Felmand (1997), bahwa kebutuhan untuk berprestasi pada manusia selalu bertolak dari kebutuhan dasar. Jika motivasi untuk berhasil lebih besar dan motivasi untuk menghindari kegagalan, maka orang tersebut akan berusaha keras untuk mencapai prestasi.

Pada konteks komitmen profesi, oleh Werkmeister (dalam Elizur, 1996), ditekankan bahwa komitmen menjadi sebuah manifestasi individu dan yang mencerminkan standar nilai yang menjadi dasar eksistensi seorang individu. Di dalam diri yang berkomitmen maka di dukung dengan motivasi, yakni berhubungan dengan kesediaan seseorang untuk berkorban demi kepentingan tugas profesinya. Dengan ini maka guru yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan meningkatkan komitmen profesinya sebagai guru.

Dari konsep-konsep yang relevan dengan hasil uji hipotesis di atas di atas, maka sesuai

dengan hasil uji hipotesis yang signifikan pada korelasi antara persepsi kepemimpinan dan motivasi berprestasi dengan komitmen profesi. Persepsi yang positif terhadap kepemimpinan dan tingginya motivasi berprestasi maka akan dapat meningkatkan komitmen profesi bagi para guru.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian yang telah dibahas di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terdapat korelasi positif antara persepsi kepemimpinan dengan komitmen profesi. Secara konseptual maka jika persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah positif maka dapat meningkatkan komitmen profesi.

Kedua, terdapat korelasi positif antara motivasi berprestasi dengan komitmen profesi. Secara konseptual maka jika motivasi berprestasi guru tinggi maka dapat meningkatkan komitmen profesi.

Kedua, terdapat korelasi positif antara persepsi kepemimpinan dan motivasi berprestasi dengan komitmen profesi. Secara konseptual maka jika baik persepsi kepemimpinan maupun motivasi berprestasi guru tinggi maka dapat meningkatkan komitmen profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Elizur, Dov. "Work Values and Commitment", *International Journal of Man Power*, Vol. 17, No. 3, 1996, hh.25-30.
- Essa, Eva L. 2003. *Introduction to Early Childhood Education. 4th Edition*. USA: Delmar Learning.
- Feldman, Robert. 1997. *Social Psychology*. New York: The McGraw Hill Companies, Inc.

- Gibson, James L., John M. Ivancevich, dan James H. Donnelly Jr. 2006. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. New York: International Edition.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartini, Y. Komitmen Organisasi Ditinjau Berdasarkan Iklim Organisasi dan Motivasi Berprestasi. *Pronesis*. Vol. 5. No. 9. Tahun 1992. Hal. 21-23.
- Hasibuan, Melayu S. P. 2003. *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, Fahalina. *Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta)*; Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2007.
- Knichi, Kreitner. 2007. *Organizational Behavior*. Boston: Irwin McGrawHill.
- Muhidin dan Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi Regresi dan Analisis Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porter, Lyman W., Gregory A. Bigley, dan Richard M. Steers. 2013. *Motivation and Work Behavior*. Boston: McGraw Hill.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*, terjemahan. Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Worchel, S. dan J. Cooper. 1983. *Understanding Social Psychology*. (3rded). Homewood. The Dorsey Press.
- <http://www.sekolahdasar.net> "Hasil Uji Kompetensi Guru, 2016/01. ([Diakses 6 September 2017](#))